

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Bogor, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kelompok responden yang terbanyak adalah kelompok yang berusia >60 tahun, kelompok berjenis kelamin perempuan, kelompok yang tidak memiliki pekerjaan, kelompok yang tidak memiliki hipertensi, kelompok yang tidak memiliki diabetes melitus dan kelompok yang memiliki IMT normal berdasarkan kriteria Asia Pasifik.
- b. Usia, jenis kelamin, hipertensi dan IMT memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian osteoarthritis lutut di RSUD Kota Bogor pada tahun 2018. Pekerjaan dan diabetes melitus tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian osteoarthritis lutut di RSUD Kota Bogor pada tahun 2018.
- c. Usia, jenis kelamin dan IMT adalah faktor risiko yang paling berperan terhadap kejadian osteoarthritis lutut di RSUD Kota Bogor pada tahun 2018. Usia 7 kali lebih berisiko untuk memicu terjadinya osteoarthritis lutut, jenis kelamin 3 kali lebih berisiko untuk memicu terjadinya osteoarthritis lutut dan IMT 4 kali lebih berisiko untuk memicu terjadinya osteoarthritis lutut.

V.2 Saran

- a. Untuk pasien RSUD Kota Bogor dan penderita osteoarthritis lutut
Agar menjaga berat badan dalam batas *normoweight* dengan cara melakukan latihan aerobik seperti berjalan, jogging, berenang dan bersepeda sebelum usia pra lansia. Hal tersebut dilakukan agar tidak mengalami berat badan berlebih karena dapat memicu atau memperberat osteoarthritis lutut. Selain untuk menjaga berat badan dengan melakukan

latihan aerobik ditunjang dengan menjaga konsumsi garam dan menghindari stress, hal tersebut adalah langkah untuk mencegah hipertensi. Jika hipertensi dapat dicegah dengan baik maka diharapkan osteoartritis lutut dapat dicegah dengan baik atau tidak memperberat osteoartritis lutut, karena hipertensi memiliki hubungan dengan osteoartritis lutut.

b. Untuk RSUD Kota Bogor

Agar melakukan edukasi tentang faktor risiko osteoartritis lutut kepada seluruh pasien yang memiliki faktor risiko osteoartritis lutut agar dapat mencegah terjadinya osteoartritis lutut, diharapkan pemberian edukasi diberikan pada pasien pra lansia. RSUD Kota Bogor dapat mengkhususkan edukasi kepada perempuan karena lebih berisiko mengalami osteoartritis lutut. Pada bagian rehabilitasi atau fisioterapi agar mengedukasi cara menjaga mobilitas sendi dan kekuatan otot kepada seluruh pasien RSUD Kota Bogor, serta menjaga mobilitas sendi dan kekuatan otot pada lansia. Selain melakukan tindakan promotif dan preventif, RSUD Kota Bogor diharapkan untuk menambahkan jenis pekerjaan dan riwayat pekerjaan secara jelas dalam formulir pendaftaran dan data rekam medik sehingga rumah sakit, tenaga kesehatan dan peneliti selanjutnya dapat melihat hubungan pekerjaan pasien dengan suatu penyakit.

c. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang faktor risiko osteoartritis lutut lainnya seperti riwayat trauma, aktivitas, gangguan neuromuskular dan densitas mineral tulang. Diharapkan mampu mengendalikan bias informasi dengan cara melakukan pengambilan data secara primer, terutama pada faktor risiko berupa aktivitas dan pekerjaan. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol dengan osteoartritis lutut. Diharapkan peneliti selanjutnya juga meneliti hubungan diabetes melitus yang terkontrol dan tidak terkontrol dengan osteoartritis lutut. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar meneliti hubungan tingkat keparahan hipertensi dan diabetes melitus dengan kejadian osteoartritis lutut simptomatik atau tingkat keparahan

derajat osteoarthritis lutut berdasarkan Kellgren dan Lawrence. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mencari hubungan faktor risiko dengan derajat nyeri, derajat gambaran radiologi dan disabilitas.

